

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu

Suhartini Damayanti¹, Rochmiyati², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: atikasuhartinidamayanti@gmail.com +6285609200178

Abstract: The Effect Of Implementation Quantum Teaching And Learning Model Students' Integrated Thematic Learning Achievement

The problem of this research was the students result of thematic learning was still low. This study aims to find the effect of Quantum Teaching and Learning model implementation to the students result of thematic learning. This research method is quasi experimental, whit nonequivalent control grup design. Sampling technique in the research using purposive sampling technique. The instrument used by the researcher is the instrument of observation and test sheet. Data analysis using sampling linear regression formula. The result of research shows that there is influence of Quantum Teaching and Learning approach to learning result 14,21% while the rest of 85,79% influenced by other factor or variable which not examined. Students of SD Negeri 2 Kemiling Permai.

Keywords: Result of learning process, thematic learning Quantum Teaching and Learning.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching And learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adapengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching And learning* terhadap hasil belajar sebesar 14,21% sedangkan 85,79% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai.

Kata kunci: Hasil belajar, tematik terpadu *Quantum Teaching And learning*.

PENDAHULUAN

Quantum teaching and learning bermula dari prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.

Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah menempatkan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, dan menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi.

Pendidik dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, selain itu pendidik juga dituntut untuk bisa mengkondisikan peserta didik agar merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga akan membuat peserta didik lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Banyak sekali pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat ini. Hal ini membuat peserta didik menjadi tidak semangat dan kurang berpartisipasi

aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran terpadu memerlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta memudahkan peserta didik dalam menguasai dan memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 2 Kemiling Permai, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, antara lain pendidik belum optimal menggunakan model dan media pembelajaran, pendidik belum menggunakan model *Quantum Teaching and Learning*, kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan rendahnya nilai UTS pada kelas IV B rata-rata masih dibawah KKM

Masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Data nilai Ujian Tengah

Semester pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai, tergambar pada tabel daftar nilai berikut:

Tabel 1. Daftar nilai UTS pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SD N 2 Kemiling Permai semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

No.	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah	Persentase	Ket.
1	24	70	13	54,16	Tuntas
			11	45,83	Belum Tuntas
2	21		10	47,61	Tuntas
			11	52,38	Belum Tuntas
3	23		17	73,91	Tuntas
			6	26,08	Belum Tuntas

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* merupakan konsep yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran, lewat panduan unsur seni.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*

peserta didik harus berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Selain itu peserta didik juga akan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan mudah merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendidik tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Upaya tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai indikator pencapaian penelitian yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan menciptakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Hamalik (2011: 57) suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pendidik menciptakan

suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* peserta didik tidak hanya belajar menghafal dan mendengarkan tetapi mengalami.

Quantum Teaching and Learning memiliki tujuan untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan. Peserta didik tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* adalah suatu proses pembelajaran terarah dan memadukan unsur seni yang menciptakan suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Kosasi dan Sumarna (2013: 79) model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya

ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran yang lain, yaitu (1) proses pembelajaran yang berpangkal pada psikologi kognitif, (2) bersifat munanistik dan konstruktivistik, (3) memadukan faktor potensi diri manusia, (4) memusatkan perhatian pada interaksi bermutu dan bermakna, (5) memadukan konteks dan isi pembelajaran, (6) menempatkan nilai keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, (7) menginteraksikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*, prinsip tersebut menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, memberi pengalaman terlebih dahulu, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Potter, dkk, (2014: 36) prinsip-prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu segalanya

berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari layak pula dirayakan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* memiliki langkah-langkah yang digunakan untuk membuat rancangan dalam pembelajaran, yaitu (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasi, (5) ulangi, (6) rayakan.

Kelebihan dan kekurangan dalam Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*, yaitu kelebihanannya dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, dan membuat suasana belajar menjadi nyaman. Wena (2013: 161-165) kelebihan model *Quantum Teaching and Learning* yaitu (1) selalu berpusat kepada apa yang berpusat pada peserta didik, (2) menumbuhkan minat belajar peserta didik, (3) adanya kerjasama, (4) belajar nyaman dan menyenangkan. Kekurangannya yaitu (1) memerlukan persiapan yang matang bagi pendidik dan lingkungannya mendukung, (2) memerlukan fasilitas yang memadai,

(3) kurang dapat mengontrol peserta didik.

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* didasarkan pada teori konstruktivistik, peserta didik berperan aktif dalam membangun atau menciptakan pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Rusman (2015: 49) teori belajar konstruktivistik itu sendiri menganggap manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba, karena pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap dipraktikkan tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengetahuan nyata.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam menguasai sejumlah mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka,

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik. Sanjaya (2009: 13) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang khusus yang direncanakan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pokok pikiran yang ditampung dalam suatu wadah untuk diuraikan secara singkat. Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari lebih bermakna sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. selain itu, lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, pembelajaran tematik dapat

membantu pendidik menghemat waktu karena pembelajaran yang diberikan telah dipadukan dengan pelajaran lain, dan menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan panduan nilai-nilai, prinsip, dan karakteristik, adapun karakteristik pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan secara logis, mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir kritis, pembelajaran saintifik melibatkan konteks kehidupan peserta didik, pembelajaran berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan menarik sistem penyajiannya.

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengola, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah.

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema 4 berbagai pekerjaan, subtema 2 pekerjaan disekitarku, pada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Konsep model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang memusatkan perhatian kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menemukan suatu konsep serta diharapkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control grup design*.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Penentuan kelas eksperimen dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujian lebih rendah sebagai kelas eksperimen (kelas IV B) dan penentuan kelas kontrol memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujian lebih tinggi sebagai kelas

kontrol (kelas IV A). Penelitian dilakukan sebanyak 6x.

Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* untuk menilai aktivitas peserta didik, dan tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik.

Uji coba instrumen diberikan kepada peserta didik kelas V A SD Negeri 2 Kemiling Permai, selanjutnya untuk mencari validitas soal kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 24 peserta didik dengan jumlah soal yang digunakan sebanyak 60 butir soal, selanjutnya dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 24$ dan signifikansi = 5% maka r tabel adalah 0,404. Berdasarkan perhitungan uji validitas diperoleh 31 butir soal dinyatakan valid dan 29 butir soal dinyatakan tidak valid, selanjutnya diilih 30 butir soal yang valid untuk soal *pretest* dan *posttest*.

perhitungan untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus $K-R^{20}$. Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil rhitung = 0,873 sedangkan $r_{tabel} = 0,404$, hal ini berarti rhitung lebih dari r_{tabel} ($0,873 > 0,404$) dengan demikian instrumen tes dinyatakan reliabel dengan kriteria tingkat reliabelitas tinggi.

Taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus $P = \frac{B}{JS}$ berdasarkan hasil perhitungan terdapat 27 soal dinyatakan tingkat kesukarannya sedang, dan 4 soal dengan tingkan kesukaran mudah.

Daya pembeda soal dihitung menggunakan rumus

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB,$$

berdasarkan perhitungan terdapat 1 soal dengan klasifikasi baik sekali, 18 soal dengan klasifikasi baik, 10 soal dengan klasifikasi cukup, dan 2 soal dengan klasifikasi jelek. Dalam uji beda soal tes kognitif soal jamak tidak ditemukan dengan soal klasifikasi tidak baik, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik adalah Regresi Linier Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pada awal pembelajaran setiap kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran pada masing-masing kelas.

Hasil nilai *pretest* menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebesar 24% peserta didik yang tuntas dan pada kelas kontrol 21% peserta didik yang tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada masing-masing kelas sama.

Penelitian kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) model pembelajaran pada masing-masing kelas, dan pada akhir pembelajaran peserta didik diberi *posttest*. Hasil nilai *posttest* menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen peserta didik yang tuntas

sebesar 80% sedangkan dikelas kontrol 58% maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya didapat data aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* berlangsung, dapat diketahui bahwa 86% aktivitas peserta didik tergolong aktif dan 14% aktivitas peserta didik tergolong cukup aktif. Hal ini menandakan bahwa aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* selama enam kali pertemuan tergolong aktif

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi hasil perhitungan menggunakan Chi-Kuadrat (X^2), dapat diketahui bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1 = 6 - 1 = 5$, maka didapat X^2 tabel sebesar 11,070. Sehingga diperoleh X^2 hitung $3,803 < X^2$ tabel = 11,070 berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data pada kelas

kontrol berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1 = 6 - 1 = 5$, maka didapat X^2 tabel sebesar 11,070. Sehingga diperoleh X^2 hitung = 1,890 < X^2 tabel 11,070 berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama tau homogen, uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus *One Way Anova*. Dapat diketahui bahwa data pada kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 2 - 1 = 1 dan dk penyebut 45 - 2 = 43. Data pada kelas kelas eksperimen dan data kelas kontrol diperoleh F hitung = 8,4218 > F tabel = 4,0670 berarti data bersifat homogen.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji Regresi Linier Sederhana. Diperoleh r hitung 0,377 dengan $N = 21$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,433, sehingga r hitung < r tabel (0,377 < 0,433).

Kemudian R Square = besarnya nilai koefisien determinasi variabel bebas (model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,1421 atau 14,21%.

Sehingga berdasarkan perhitungan Regresi Linier Sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

Diketahui bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tumbuhkan untuk menggali permasalahan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, (2) alami untuk mengembangkan keingintahuan peserta didik dengan menggunakan pengamatan, (3) namai, memberikan kata kunci, konsep, dan strategi atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik, (4) demonstrasi, untuk menyampaikan pendapatnya terhadap hal yang dikaji, (5) ulangi, (6) rayakan, memberikan penghormatan kepada peserta didik atas usaha, ketekunan dan kesuksesannya dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran terarah dan memadukan unsur seni yang menciptakan suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran lebih bermakna melalui interaksi yang berlangsung secara dinamis guna mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor,

baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya yang mencakup kurikulum, sarana dan prasarana, yang menunjang proses pembelajaran, lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, serta lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model konvensional, peserta didik lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran. Informasi yang diperoleh peserta didik berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkann pengetahuan.

Pembelajaran model konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik dan membosankan. Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif sehingga informasi yang didapat

cepat hilang dari ingatan peserta didik dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD negeri 2 kemiling permai Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kosaki & Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Poter, Dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori,*

Praktik dan Penilaian. Rajawali. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.